

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 11 BANDAR LAMPUNG

Riyo Arie Pratama, Galih Prayogi

SMP Negeri 11 Bandar Lampung,

Jl. Sentot Ali Basa, Ketapang, Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung

Corresponding author: riyoprutama84753@gmail.com

Informasi artikel

Riwayat artikel:

Diterima: 2 Maret 2024

Direvisi: 28 Mei 2024

Dipublikasi: 5 Juni 2024

Kata kunci:

Pembelajaran Kooperatif,

Make a Match

Hasil Belajar IPA,

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPA dan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat partisipasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make a Match* di kelas VII SMP Negeri 11 Bandar Lampung pada Tahun Ajaran 2023/2024. Partisipasi belajar yang diukur dalam penelitian ini mencakup aspek fisik dan mental. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di mana guru bertindak sebagai pelaksana pembelajaran dan peneliti bertindak sebagai pengamat. Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, khususnya pada bulan Februari. Subjek penelitian terdiri dari 33 peserta didik kelas VII SMP Negeri 11 Bandar Lampung, dengan objek penelitian berfokus pada tingkat partisipasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data melibatkan lembar observasi angket, dan soal tes. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dan disajikan melalui tabel dan grafik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat partisipasi belajar peserta didik. Pada siklus I, tingkat partisipasi mencapai 67,50% (kategori cukup), yang kemudian meningkat menjadi 78,75% (kategori baik) pada siklus II. Hal ini mencerminkan peningkatan sebesar 14,15% dari siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil tes di siklus 1 di dapatkan rata-rata nilai peserta didik adalah 76, sedangkan untuk siklus 2 didapatkan rata-rata nilai sebesar 81. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make a Match* dalam mata pelajaran IPA mampu meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dan berdampak pada peningkatan hasil belajar IPA kelas VII SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

ABSTRACT

Keywords:

Cooperative learning, Make a match, Learning outcomes

This study is motivated by the low participation of students in science learning and is conducted with the aim of increasing the level of student participation using the Cooperative Learning Model Type Make a Match in class VII of SMP Negeri 11 Bandar Lampung in the 2023/2024 academic year. The learning participation measured in this study includes both physical and mental aspects. The research method used is Classroom Action Research (CAR), where the teacher acts as the implementer of learning and the researcher acts as an observer. The research design refers to the Kemmis and McTaggart model. The research was carried out in the even semester of the 2023/2024 academic year, specifically in February. The subjects of the study consisted of 33 students from class VII of SMP Negeri 11 Bandar Lampung, with the research object focusing on the level of learning participation and student learning outcomes. Data

collection techniques involved observation sheets, questionnaires, and test questions. The collected data were analyzed descriptively and presented through tables and graphs. The results of the study showed a significant increase in the level of student participation. In the first cycle, the participation rate reached 67.50% (moderate category), which then increased to 78.75% (good category) in the second cycle. This reflects an increase of 14.15% from the previous cycle. Based on the test results in cycle 1, the average student score was 76, while in cycle 2, the average score was 81. Therefore, it can be concluded that the application of the Cooperative Learning Model Type Make a Match in science subjects can improve student participation and positively impact the science learning outcomes of class VII students at SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

Published by
Website

Al-Jahiz: Journal of Biology Education Research

<https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/Al-Jahiz/index>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan membangun peradaban guna mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat. Sebagaimana diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, berpengetahuan, kreatif, mandiri, kompeten, bertanggung jawab, dan demokratis.

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menitikberatkan pada memberikan pengalaman langsung guna mengembangkan kompetensi dalam menjelajahi dan memahami lingkungan sekitar secara ilmiah. Menurut (Wilujeng, 2018), pendekatan pembelajaran IPA difokuskan pada inkuiri dan tindakan, bertujuan untuk membantu peserta didik agar memperoleh pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam. Pembelajaran IPA tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah, tetapi juga mengkomunikasikannya sebagai aspek kunci dalam kecakapan hidup.

Mata pelajaran IPA adalah bagian penting dari kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan, sehingga guru dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam memahami alam sekitar. Proses pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan komunikasi timbal balik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, pada kenyataannya, guru sering lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga proses pembelajaran menjadi satu arah. Pada materi tentang sel, terdapat banyak konsep yang bersifat abstrak. (Yenni, et. al., 2020)

IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat. Objektif artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataan atau sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indera. Menurut (Samatowa, 2007), pembelajaran IPA bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan, serta untuk

meningkatkan kesadaran peserta didik agar ikut serta dalam menjaga, memelihara, melestarikan, dan menghargai alam sekitar sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), sering kali ditemui tantangan dalam mencapai hasil belajar yang optimal, untuk itu pembelajaran IPA disekolah sebaiknya difokuskan pada kemampuan berpikir dan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Bentuk nyata dari keberhasilan suatu proses pembelajaran IPA dapat dilihat dari hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik.

Menurut (Susanto, 2013), hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan suatu tingkah laku seseorang sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka ataupun lambang huruf dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat memberikan informasi tentang kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan telaah sejumlah hasil penilaian mata pelajaran IPA seperti; penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS) peserta didik jenjang kelas 7 SMP Negeri 11 Bandar Lampung, didapati rata-rata nilai yang diperoleh masih di bawah KKM (<75). Hal ini merupakan tantangan yang sering kali ditemui dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA yang diperoleh tersebut di antaranya adalah kurangnya motivasi peserta didik, serta kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan solusi untuk mengatasinya. Penerapan model pembelajaran kooperatif dianggap mampu meningkatkan minat belajar, melibatkan peserta didik secara aktif saat pembelajaran. Dengan meningkatnya partisipasi peserta didik, maka akan sangat berpotensi juga untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

Menurut (Johannes, 2021) pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain. Metode ini juga dapat membantu siswa menjadi lebih bertanggung jawab dalam proses belajar mereka. Pembelajaran kooperatif adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan prestasi akademik serta kemampuan sosial, termasuk mengembangkan harga diri, hubungan interpersonal yang positif, dan sikap positif terhadap sekolah.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*. Model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan adalah model pembelajaran kooperatif dengan cara mencari pasangan soal atau jawaban yang tepat dan siswa yang sudah menemukan pasangannya sebelum batas waktu akan diberi poin. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Salah satu keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. (Kunandar, 2018).

Ciri utama dari model *Make A Match* menurut (Mandagi et al, 2020), peserta didik diminta untuk mencari pasangan kartu yang berisi jawaban atau pertanyaan materi khusus dalam proses pembelajaran. Kelebihan dari metode pembelajaran ini terletak pada upaya peserta didik dalam mencari pasangan pertanyaan atau jawaban sambil belajar tentang suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Langkah-langkah yang dilibatkan dalam metode pembelajaran ini melibatkan persiapan kartu oleh guru yang berisi pertanyaan dan jawaban sesuai dengan topik untuk sesi review, distribusi satu kartu kepada masing-masing peserta didik, pemikiran oleh setiap peserta didik mengenai jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegangnya, pencarian pasangan sesuai dengan kesesuaian kartu, pemberian poin kepada setiap peserta didik yang mendapatkan pasangan sebelum batas waktu yang ditentukan, pengocokan kartu kembali setelah satu babak agar setiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda, dan kesimpulan dari proses pembelajaran, sesuai (Mislán, 2022).

Keunggulan dari metode *Make a match*, seperti yang diungkapkan (Octavia, 2020), mencakup meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan, memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta melatih disiplin peserta didik dalam menghargai waktu untuk belajar. Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make a Match* memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cara meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, memperdalam pemahaman terhadap materi, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pendekatan kolaboratif dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Dengan adanya interaksi antar peserta didik yang intensif dan dukungan dalam kelompok kecil, model ini mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan akan memantik motivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut. Semakin tinggi partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, memungkinkan hasil belajar lebih optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk menggunakan model pembelajaran di dalam kelas, khususnya dengan menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make a Match*. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat partisipasi peserta didik, dan lebih jauh juga bisa berdampak meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengadopsi desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Pelaksanaannya berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. PTK ini akan menggunakan penelitian secara bersiklus. Peneliti merancang 2 siklus. Apabila hasil penelitian yang ada di siklus I dan II belum mencapai hasil yang maksimal, maka akan diadakan penelitian di siklus berikutnya. Adapun prosedur PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart terdiri 3 tahap, yakni (1) Perencanaan; (2) Perlakuan dan Pengamatan; serta (3) Refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan telaah dari dokumen penilaian peserta didik jenjang kelas 7 di SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Penilaian ini meliputi penilaian harian (PH),

Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), serta penilaian observasi sikap dan partisipasi peserta didik selama pembelajaran di kelas. Hasil yang ditemukan adalah rata-rata penilaian peserta didik berada di bawah KKM dengan partisipasi yang kurang. Kegiatan lain yang dilakukan peneliti pada tahap ini yaitu sebagai berikut: menganalisis kurikulum merdeka guna menentukan capaian pembelajaran serta membuat indikator yang akan digunakan, merancang dan membuat Perangkat Pembelajaran, membuat instrumen penelitian yang berisi lembar observasi tingkat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dan lembar angket partisipasi belajar peserta didik.

Tahap selanjutnya ialah Perlakuan dan Pengamatan. Tahap perlakuan merupakan implementasi dari isi rancangan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap perlakuan, peneliti sebagai guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make a Match*. Sedangkan pada tahap pengamatan, peneliti akan mengamati partisipasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Adapun yang menjadi observer adalah peneliti sendiri dan teman sejawat.

Pengamatan dilakukan dengan maksud untuk mengamati kesesuaian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam mengamati partisipasi peserta didik disesuaikan dengan indikator pada aspek perhatian, kerjasama, mengemukakan pendapat, pemecahan masalah, dan disiplin.

Tahap refleksi dilakukan peneliti dan guru untuk berdiskusi bersama guna mengkaji secara keseluruhan mengenai hasil pengamatan dan hasil tes yang sudah dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk melakukan evaluasi bersama menemukan kekurangan-kekurangan di siklus sebelumnya guna memperbaiki dan menyempurnakan tindakan di siklus berikutnya. Dalam melaksanakan siklus II sebenarnya memiliki kesamaan pada saat melaksanakan siklus I, yang membedakan yaitu siklus II dilakukan penyempurnaan hal-hal yang kurang sesuai di siklus I.

Populasi dan Sampel Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 11 Bandar Lampung, yang terdiri dari 33 peserta didik. Kelas dipilih karena peneliti merasa kelas tersebut adalah representasi yang tepat dari latar belakang penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah partisipasi belajar peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, angket, dan tes. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Instrumen Penelitian

Lembar observasi terdiri dari 5 aspek pertanyaan dan masing-masing berisi 5 pertanyaan, sehingga total pertanyaan sejumlah 25 pertanyaan. Lembar observasi diisi oleh guru secara objektif untuk mengukur tingkat partisipasi peserta didik. Lembar angket diisi oleh peserta didik untuk mengukur partisipasi peserta didik berdasarkan perspektif mereka sendiri. Soal tes terdiri dari 5 soal diberikan kepada peserta didik untuk dapat melihat peningkatan nilai peserta didik sebagai hasil belajar mereka.

Untuk mendapatkan hasil akhir nilai partisipasi keseluruhan, dilakukan penjumlahan total dari presentase hasil lembar observasi dan lembar angket. Persentase untuk lembar observasi

diambil sejumlah 75% dari total hasil, sedangkan persentase lembar angket diambil sejumlah 25% dari total hasil. Hal ini karena ada asumsi subjektif dari perspektif peserta didik. Sedangkan penilaian tes digunakan sebagai parameter peningkatan hasil belajar peserta didik.

Prosedur Penelitian

Mekanisme pengambilan data dari lembar observasi dan angket dilakukan dengan cara yang berbeda. Lembar observasi diisi oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung sampai pembelajaran selesai, sedangkan pengisian lembar angket dan soal tes dilakukan oleh peserta didik dan dilakukan setelah pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain;

- a. Teknik analisis data untuk memperoleh tingkat partisipasi peserta didik, digunakan rumus atau kategori sebagai berikut;

Tabel 1. Pedoman Persentase Tingkat Partisipasi Peserta Didik

SKOR	KRITERIA
90 – 100 %	Sangat Baik
70 – 89 %	Baik
50 – 69 %	Cukup
< 50%	Kurang

$$\text{Tingkat partisipasi} = [\text{Skor Observasi} \times (75\%)] + [\text{Skor Angket} \times (25\%)]$$

- b. Berikut merupakan pertanyaan yang ada pada lembar angket;

Tabel 2. Pertanyaan Lembar Angket

ASPEK	PERTANYAAN
Perhatian	Saya aktif menyimak penjelasan guru
Disiplin	Saya aktif melaksanakan instruksi guru
Mengemukakan Pendapat	Saya aktif menjawab pertanyaan guru
Memecahkan Masalah	Saya aktif bertanya jika kurang memahami
Kerjasama	Saya bisa bekerjasama dengan teman

Teknik analisis data untuk lembar angket:

Tabel 3. Pedoman Penilaian Lembar Angket

JAWABAN	SKOR
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

$$\text{Persentase penilaian} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

c. Berikut merupakan pertanyaan yang ada pada lembar observasi;

Tabel 4. Pertanyaan Lembar Observasi

ASPEK	PERTANYAAN
Perhatian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah individu tersebut secara konsisten memberikan perhatian penuh saat orang lain berbicara, tanpa terganggu oleh hal lain? 2. Dapatkah individu mengulangi atau merangkum apa yang telah disampaikan oleh orang lain untuk menunjukkan bahwa mereka benar-benar mendengarkan? 3. Apakah individu tersebut merespons pertanyaan atau komentar yang ditujukan kepadanya? Apakah dia memberikan jawaban yang relevan dan tepat? 4. Apakah individu tersebut dapat mengidentifikasi detail atau poin kunci dari diskusi atau presentasi? 5. Dalam aktivitas kelompok, apakah individu tersebut menunjukkan perhatian terhadap kontribusi semua anggota, tidak hanya fokus pada beberapa orang tertentu?
Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah individu tersebut konsisten dalam mengikuti jadwal atau batas waktu yang telah ditetapkan? 2. Apakah individu tersebut menangani tugas-tugas atau tanggung jawab yang kurang menarik atau menantang? 3. Apakah individu tersebut menunjukkan kemampuan untuk memprioritaskan tugas dan memfokuskan upaya pada apa yang paling penting? 4. Dalam situasi apa individu tersebut menunjukkan inisiatif sendiri tanpa perlu diingatkan oleh orang lain? 5. Apakah individu tersebut mengelola gangguan atau godaan untuk memastikan bahwa tugas-tugas selesai tepat waktu?
Mengemukakan Pendapat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan seberapa sering dan dalam situasi apa individu tersebut cenderung mengemukakan pendapatnya? 2. Apakah individu tersebut dapat menyampaikan pendapatnya dengan jelas dan logis? 3. Apakah individu tersebut merespons ketika pendapatnya berbeda dengan orang lain? Apakah dia tetap menghormati pandangan berbeda? 4. Dalam diskusi, apakah individu tersebut mampu memberikan argumen atau bukti yang mendukung pendapatnya? 5. Apakah individu tersebut terbuka untuk mempertimbangkan pendapat atau sudut pandang lain sebelum mengambil kesimpulan?
Memecahkan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah individu tersebut mengidentifikasi masalah yang muncul dalam situasi kerja atau belajar? 2. Dapatkah individu tersebut merumuskan solusi yang kreatif dan efektif untuk masalah yang dihadapi? 3. Apakah individu tersebut mampu bekerja sama dengan orang lain untuk menemukan solusi terbaik? 4. Bagaimana individu tersebut menanggapi ketika solusi awal tidak berhasil? Apakah dia cepat menyesuaikan diri dan mencoba pendekatan lain? 5. Apakah individu tersebut menunjukkan kemampuan untuk menganalisis akar masalah sebelum mengusulkan solusi?

Kerjasama	<p>1. Bagaimana individu tersebut berkontribusi pada tujuan kelompok? Apakah dia secara aktif berpartisipasi dan mendukung ide anggota lain?</p> <p>2. Apakah individu tersebut bersedia menyesuaikan perannya dalam tim demi mencapai tujuan bersama?</p> <p>3. Dalam situasi konflik, bagaimana cara individu tersebut membantu mencari solusi yang menguntungkan semua pihak?</p> <p>4. Bagaimana individu tersebut berkomunikasi dengan anggota tim lain? Apakah dia berkomunikasi dengan cara yang mendukung dan positif?</p> <p>5. Apakah individu tersebut menunjukkan kepercayaan terhadap kemampuan dan keputusan anggota tim lain?</p>
------------------	--

Teknik analisis data untuk melakukan penilaian pada lembar observasi:

Tabel 5. Pedoman Penilaian Lembar Angket

JAWABAN	SKOR
Ya	1
Tidak	0

$$\text{Persentase penilaian} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

d. Teknik analisis data Soal Tes:

Tabel 6. Pedoman Penilaian Tes

PERTANYAAN	SKOR
1	20
2	20
3	20
4	20
5	20

Penilaian = Jumlah Skor yang diperoleh

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Bandar Lampung, yang terletak di Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII Semester Genap tahun pelajaran 2023/2024, yang berjumlah 33 orang. Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, diperoleh data bahwa partisipasi belajar peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan partisipasi belajar diketahui dengan menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make a Match*. Hasil observasi terhadap penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make a Match* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Perbandingan Hasil Persentase Partisipasi Belajar Peserta Didik Menggunakan Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make a Match* siklus I dan siklus II

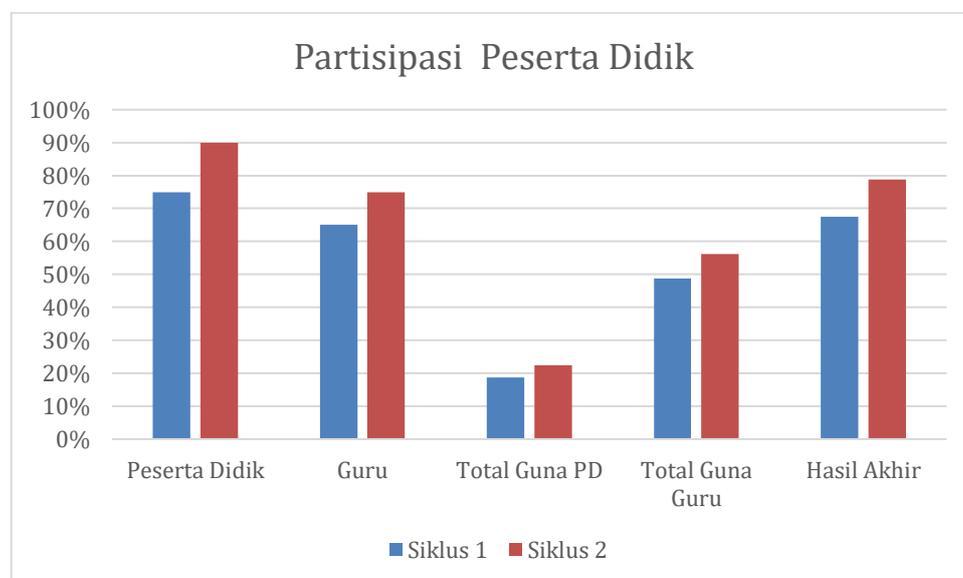
Partisipasi Peserta Didik	
Siklus 1	Siklus 2
67,50%	78,75%
Cukup	Baik

Berdasarkan tabel di atas persentase hasil observasi partisipasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make a Match* pada siklus I masih 67,50% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II mencapai 78,75% dengan kategori baik. Hasil observasi partisipasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make a Match* meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 11,25%.

Tabel 8. Perbandingan Hasil Tes Rata-rata Peserta Didik Menggunakan Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make a Match* Siklus I dan siklus II

Ketuntasan Peserta Didik (KKM 75)	
Siklus 1	Siklus 2
76	81
Tuntas	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas rata-rata nilai tes hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make a Match* pada siklus I adalah 76 dengan kategori tuntas, sedangkan pada siklus II terjadi kenaikan nilai rata-rata tes peserta didik menjadi 81 dengan kategori tuntas. Terjadi kenaikan nilai tes dari siklus 1 dan siklus 2. Hasil tes menjadi parameter hasil belajar yang dapat diartikan juga mengalami peningkatan.



Gambar 1. Diagram Keseluruhan Penilaian Partisipasi Peserta didik

Berdasarkan diagram di atas, ditunjukkan beberapa data hasil observasi lebih detail. Bagian Peserta Didik dan Guru merupakan keseluruhan nilai yang didapat angket dan observasi dari guru, Total Guna Guru adalah 75% dari hasil lembar observasi guru, sedangkan Total Guna PD adalah 25% dari hasil angket peserta didik. Hasil akhir adalah persentase partisipasi peserta didik sesuai dengan ketentuan pada instrument penelitian.

Hasil lembar angket peserta didik pada siklus 1 menunjukkan Tingkat partisipasi sebesar 75% sedangkan untuk siklus 2 sebesar 90%. Hasil lembar observasi guru pada siklus 1 sebesar 65%, sedangkan untuk siklus 2 sebesar 75%. Selanjutnya data ini diolah sesuai teknis analisis data yang digunakan, yaitu untuk hasil angket peserta didik diambil sebesar 25% dari hasil yang diperoleh, sedangkan hasil observasi guru diambil sebesar 75% dari hasil yang diperoleh. Selanjutnya dijumlahkan untuk mendapatkan hasil akhir sesuai tampilan pada diagram di atas, yakni siklus 1 sebesar 67,50% dan siklus 2 sebesar 78,75%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make a Match* pada siklus I dan siklus II, maka diperoleh hasil peningkatan partisipasi sebesar 67,50% pada siklus 1 dan siklus 2 sebesar 78,75%. Dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make a Match* peserta didik menjadi lebih partisipatif dan peserta didik juga bisa bekerjasama dengan lebih baik. Model ini membuat peserta didik aktif berpartisipasi dengan cara menemukan sendiri jawaban dari soal yang di bawa teman lain. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Mejika, 2023) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make a Match* mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik ditandai dengan peserta didik bersemangat berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran, berani untuk mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran, berani untuk menjawab pertanyaan, serta berani untuk mempresentasikan hasil pemahaman didepan kelas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Asyurah, N, 2024) juga menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* mampu meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik secara klasikal. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian (Neni, N, 2018) pembelajaran *Kooperatif Tipe Make a Match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat diamati dari meningkatnya capaian rata-rata nilai KKM siswa.

Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make a Match* juga secara berkesinambungan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil tes yang dilakukan setelah pembelajaran, bahwa rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1 sebesar 76 menjadi sebesar 81 pada siklus 2, rata-rata nilai ini sudah melebihi dari 75 yang merupakan nilai KKM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Putu, 2020) dan penelitian (Astawa, A, 2019) yang menjelaskan terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok yang dibelajarkan dengan model *Make a Match* dan kelompok yang tidak dibelajarkan dengan menggunakan model *Make a Match*. Hal tersebut terlihat dari perbedaan rata-rata skor hasil belajar IPA peserta didik antara peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran *Make a Match* lebih tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Kooperatif Tipe Make a Match* dalam pelajaran IPA untuk peserta didik kelas VII di

SMP NEGERI 11 Bandar Lampung berhasil meningkatkan partisipasi peserta didik dalam belajar. Penerapan metode ini menunjukkan peningkatan cukup signifikan. Siklus pertama menunjukkan hasil 67,50% yang masuk dalam kategori cukup, pastinya terdapat ruang untuk perbaikan di siklus kedua yang meliputi strategi untuk mendorong peserta didik lebih berani menyampaikan pendapat, lebih fokus saat memperhatikan, serta pemberian motivasi dan penghargaan kepada peserta didik yang aktif. Dengan pendekatan yang lebih intensif dari guru dan diskusi tentang pembelajaran yang bisa ditingkatkan, partisipasi peserta didik meningkat menjadi 78,75% (kategori baik) di siklus kedua.

Dengan hasil tersebut, peneliti merekomendasikan beberapa hal: (1) Sekolah sebaiknya memberikan bimbingan kepada guru-guru untuk menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif seperti model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make a Match*, guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan yang mendukung pencapaian tujuan belajar secara optimal. (2) Guru-guru disarankan untuk mengadopsi metode pembelajaran *Kooperatif Tipe Make a Match* sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan partisipasi belajar di kelas, dengan tetap memberikan motivasi dan penghargaan kepada peserta didik yang berpartisipasi aktif. (3) Penelitian mendatang diharapkan untuk melakukan studi lebih dalam mengenai penerapan dan pengembangan metode pembelajaran *Kooperatif Tipe Make a Match* untuk lebih meningkatkan partisipasi belajar peserta didik.

REFERENSI

- Astawa, A., Tegeh. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*.
- Asyurah, N. (2024). Implementasi Pembelajaran Melalui Model *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Peserta Didik Kelas VII. 8 SMPN 23 Makassar. Pada Materi Bumi dan Tata Surya. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*.
- Ermita. (2021). *Make a-match*: Sebuah Metode untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*.
- Johannes. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Pelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Di Kelas V SD. Negeri 060952 Medan Labuhan. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*.
- Kunandar. (2018). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Rajawali Pers.
- Mandagi, M. et al. (2020). Book Chapter Inovasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Deepublish.
- Mejika, A., Alfianra., & Sepertia. (2023). Penerapan Model *Make a Match* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Di Smpn 57 Palembang. *Journal of Social Science and Education*.

- Mislan & Irwanto. (2022). Buku Ajar Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi dan Model-model dalam Strategi Pembelajaran. Klaten: Lakeisha.
- Neni, N. Husni, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Octavia, Shilpy A. (2020). Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Putu, A., Nyoman D., & I. (2020). Pembelajaran IPA Dengan Model *Make a Match* Berbasis Lingkungan Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik.
- Samatowa, U. (2007). Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar. Jakarta Pusat: PT.Pustaka Indonesia Press.
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar & Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wilujeng, Insih. (2018). IPA Terintegrasi dan Pembelajarannya (Edisi Pertama), Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Yenni , Et All. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sel Kelas XI MIA SMA. Jurnal Pendidikan Pembelajaran.

Copyright Holder:

© Pratama, R.A., dkk. (2024)

First Publication Right:

© Al-Jahiz: Journal of Biology Education Research

This article is under:

CC BY SA